

ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS FILM PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS HIDAYATUL ISLAMIYAH BANDAR LAMPUNG

Zu'ama Anggun Larasati¹, Subhi Nur Ishaki², Rikky Triolin³, Qonita⁴, Septuri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹ zuamaanggun@gmail.com, ² subhiishaki4@gmail.com,

³ Rikkysaputra041@gmail.com, ⁴ qonitasyam56@gmail.com,

⁵ septuri@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The focus of this research is related to the implementation of film-based learning media in SKI subjects at MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung with a qualitative case study approach. The subjects of this research are SKI teachers and students. While collecting data on the implementation of the research the author conducted observations, interviews, and documentation. Furthermore, the author uses the data collection triangulation technique to ensure that the data is correct. The results of this study indicate that: (1) the application of Film-Based Learning Media in SKI class VII subjects, namely, SKI teachers have carried out the steps of applying Film-Based Learning Media in SKI class VII subjects in accordance with existing theories. (2) supporting and inhibiting factors, namely, the supporting factors for the application of Film-Based Learning Media include, the availability of tools and media in madrasah is actually quite adequate such as infocus and computers, the availability of books in the library is quite adequate and the inhibiting factors are not found that SKI teachers have difficulty when dealing with student abilities. SKI teachers also do not appear to have difficulty in determining films that are suitable for the subject matter.

Keywords: Movie Media, Learning Process, Islamic Cultural History

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah terkait implementasi media pembelajaran berbasis film pada mata pelajaran SKI di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung dengan pendekatan kualitatif Studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru SKI dan siswa. Sedangkan pengumpulan data terhadap pelaksanaan penelitian penulis melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, penulis menggunakan Teknik triangulasi pengumpulan data untuk memastikan data itu benar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan Media Pembelajaran Berbasis Film Pada Mata Pelajaran SKI kelas VII yaitu, guru SKI sudah melakukan langkah-langkah penerapan Media Pembelajaran Berbasis Film Pada Mata Pelajaran SKI kelas VII sesuai dengan teori yang ada. (2) faktor pendukung dan penghambat yaitu, faktor pendukung penerapan Media Pembelajaran Berbasis Film meliputi, ketersediaan alat dan media di madrasah sebetulnya sudah cukup memadai seperti infocus dan computer, ketersediaan buku di perpustakaan cukup memadai dan

pada faktor penghambat tidak ditemukan bahwa guru SKI mengalami kesulitan ketika menghadapi kemampuan siswa. Guru SKI juga tidak tampak mengalami kesulitan dalam menentukan film yang sesuai dengan materi pelajaran

Kata Kunci: Media Film, Proses Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam.

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi terus berkembang pesat seiring dengan semakin kompleksnya kehidupan manusia. Perkembangan ini mempunyai peran dalam keberlangsungan hidup manusia, dari berbagai inovasi teknologi canggih dapat dimanfaatkan untuk mempermudah serta mempercepat berbagai aktivitas kerja. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga berkontribusi secara signifikan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat dimanfaatkan dalam proses interaksi antara murid dan guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Wahyu Lenggono, 2019).

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan, membangun kembali, dan mengubah pemahaman, kemahiran, serta upaya agar sempurna akal budinya melalui nasihat, pembelajaran, dan pendidikan. Pendidikan seharusnya mampu mencetak manusia yang

memiliki keahlian secara menyeluruh, yaitu mencakup keahlian dalam berperilaku, ilmu, dan keterampilan yang saling terpadu (Majid, 2013: 1).

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan suatu, sehingga banyak ahli berusaha memahami dan menjelaskan makna sebenarnya dari pendidikan (Abd Rahman BP, et al., 2022). Definisi pendidikan menurut para ahli antara lain:

1. Prof. Dr. M.J. Langeveld menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pemberian bimbingan serta bantuan rohani bagi individu yang masih membutuhkannya.
2. Prof. Zaharai Idris mendefinisikan pendidikan sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan, dilakukan antara orang dewasa dan anak didik, baik secara langsung maupun melalui media, untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh.

3. H. Horne menggambarkan pendidikan sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu manusia dalam menyesuaikan diri secara lebih baik, baik secara fisik maupun mental, dengan kesadaran penuh kepada Tuhan serta dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual, emosional, dan kemanusiaan.
4. Ahmad D. Marimba menjelaskan pendidikan sebagai upaya sadar dari pendidik dalam membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang lebih baik.

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan biasanya merujuk pada tiga istilah utama, yaitu al-Tarbiyah, al-Ta'dib, dan al-Ta'lim. Dari ketiganya, al-Tarbiyah merupakan istilah yang paling umum digunakan dalam praktik pendidikan Islam, sementara al-Ta'dib dan al-Ta'lim lebih jarang dipakai (Sukatin, dkk., 2019).

Menurut Muhaimin (2007: 8), pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha untuk mengajarkan

ajaran serta nilai-nilai Islam agar dapat menjadi landasan dalam cara pandang dan sikap hidup seseorang. Proses pendidikan ini bertujuan untuk membantu individu atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran serta nilai-nilai Islam, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan kegiatan belajar dan mengajar, di mana guru berperan sebagai pengajar. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana pengalaman belajar yang dialami oleh siswa. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah media pembelajaran yang digunakan.

Media memiliki peran signifikan dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai sarana instruksional yang dapat melibatkan siswa secara mental maupun fisik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Agustira & Rahmi (2022), media pembelajaran sangat penting karena mempermudah seorang guru dalam pembelajaran dan tidak hanya terbatas pada metode ceramah.

Sebagai komponen utama dalam keberhasilan pendidikan di sekolah, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, media juga berkontribusi dalam meningkatkan minat, motivasi, serta kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan agar kompetensi siswa dapat berkembang dengan optimal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses belajar yang lebih efektif, efisien, serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering kali menghadapi tantangan berupa kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran yang dijelaskan. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah dari awal hingga akhir pelajaran. Metode ceramah menjadi pendekatan yang umum digunakan dalam pembelajaran SKI, di mana guru menjelaskan materi atau bercerita, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang tertarik dan sulit untuk

tetap fokus dalam mengikuti pelajaran.

Selain metode yang digunakan cenderung monoton, media pembelajaran yang diterapkan juga terbatas, yaitu hanya mengandalkan buku mapel, papan tuli, dan spidol. Padahal, pada dasarnya SKI merupakan mata pelajaran yang menarik karena memberikan wawasan mendalam tentang sejarah Islam di masa lampau, serta berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembelajaran SKI juga dapat membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, norma, dan sikap positif pada peserta didik.

Oleh sebab itu, supaya pembelajaran SKI lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu memilih media yang lebih menarik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, guru SKI telah memanfaatkan media film sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi yang sulit dijelaskan secara lisan. Penggunaan film bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta membantu mereka lebih cepat

memahami materi yang diajarkan. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, penggunaan media film juga berkontribusi dalam meningkatkan wawasan, pola pikir kritis, serta membentuk sikap dan moral peserta didik, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus (case study). Fokus utama penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran berbasis film dalam mata pelajaran SKI di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Data primer diperoleh dari guru, siswa, serta pengurus sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, penulis menerapkan teknik triangulasi dalam proses pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti "tengah", "penghubung", atau "perantara". Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dengan demikian, media dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan-pesan dalam proses pembelajaran (Teni Nurrita, 2018).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berperan sebagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Selain itu, pembelajaran juga mencakup proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta pembentukan karakter peserta didik dengan bimbingan pendidik. Tujuan dari pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang mendukung berlangsungnya proses belajar secara internal (Elsa Kaniawati, et al., 2023).

Secara umum, media pembelajaran adalah alat untuk mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran mencakup berbagai hal yang dapat membangkitkan pemikiran, perasaan, serta keahlian siswa. Definisi ini memiliki cakupan yang luas, mencakup sumber daya, lingkungan, individu, serta metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau pelatihan (Ekayani, 2017).

Media pembelajaran, menurut Yusuf Hadi Miarso (2011: 457), mencakup sesuatu hal yang dipakai untuk memberikan pesan dan mampu membangkitkan pemikiran, emosi, atensi, serta semangat siswa. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran dalam menciptakan proses belajar yang terencana, memiliki tujuan, dan berlangsung secara terkendali.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020b) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran merupakan solusi efektif bagi guru dalam menaikkan hasil belajar murid. Keefektifan ini disebabkan oleh kemampuannya dalam membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, serta

mampu membuat minat siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Terdapat lima aspek utama dalam konsep media pembelajaran, yaitu:

- a. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi dan informasi.
- b. Media pembelajaran adalah salah satu komponen dari asal ajar.
- c. Media pembelajaran berperan sebagai alat untuk memicu serta meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Media pembelajaran menjadi sumber belajar yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh.
- e. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan hasil belajar serta keterampilan, baik bagi pengajar maupun siswa (Ni Luh Putu, 2023).

Posisi media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis merujuk pada literatur yang dikemukakan oleh Nasrul (2019), yang menjelaskan beberapa fungsi utama media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Dalam pembelajaran SKI, media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan memiliki fungsi khusus sebagai alat yang membantu dalam membuat pengajaran yang lebih baik.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran berperan sebagai salah satu elemen penting dalam menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan harapan.
- c) Penggunaan media pembelajaran harus selaras dengan tujuan dan materi pembelajaran, sehingga setiap pemanfaatan media memiliki relevansi yang jelas dengan proses pembelajaran yang berlangsung (Amin, 2019).

Sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran, media memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Mc Kown, dalam bukunya *Audio Visual Aids to Instruction*, mengidentifikasi empat fungsi utama media pembelajaran:

1. Mengubah pendekatan dalam pendidikan formal – Media pembelajaran membantu mengonversi materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret serta menjadikan pembelajaran yang awalnya teoretis menjadi lebih fungsional dan praktis.
2. Meningkatkan motivasi belajar – Media berperan sebagai faktor eksternal yang memotivasi siswa. Dengan tampilan yang menarik, media dapat membantu mempertahankan fokus serta minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan kejelasan dalam pembelajaran – Untuk memastikan bahwa pengetahuan dan pengalaman belajar dapat dipahami dengan lebih baik, media berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas konsep dan materi yang disampaikan.
4. Menstimulasi minat belajar – Media berperan dalam membangun rasa ingin tahu murid, agar mereka terdorong untuk terus mencari dan mendapatkan ilmu melalui

media yang tersedia (Miftah, 2013).

Terakhir, media pembelajaran memungkinkan siswa mengalami berbagai peristiwa secara langsung dan berinteraksi dengan guru, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti karya wisata atau kunjungan ke museum dan kebun binatang.

2. Media Film

Film adalah kumpulan gambar bergerak yang membentuk alur cerita dan sering disebut sebagai movie atau video (Leny Apriliany, 2021),

Dalam proses pembelajaran, film memiliki berbagai manfaat yang menjadikannya alat penting dalam penyampaian ilmu. Menurut Trianton, film berperan dalam pendidikan sebagai: (1) sarana hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, dan (4) cerminan nilai sosial suatu bangsa. Keempat aspek ini menunjukkan bahwa menonton film bukan sekadar aktivitas untuk hiburan semata, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang berharga (Leny Apriliany, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umar Mansur & Maghfur Ramdani (2019), pemanfaatan film

dalam pembelajaran, sebagaimana dikutip dari Munadi (2013), harus mempertimbangkan beberapa aspek berikut:

- a) Pemilihan film harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Film yang dirancang untuk meningkatkan aspek kognitif dapat digunakan untuk mengenalkan konsep-konsep tertentu, seperti kejujuran, kesabaran, atau demokrasi. Sementara itu, film yang bertujuan mengembangkan keterampilan psikomotorik dapat dimanfaatkan untuk memperagakan gerakan atau keterampilan tertentu, misalnya dalam olahraga atau seni.
- b) Guru perlu memahami dan meninjau film terlebih dahulu sebelum menggunakannya dalam pembelajaran guna memastikan kesesuaiannya dengan materi ajar.
- c) Setelah film ditayangkan, disarankan untuk mengadakan diskusi guna membantu siswa merefleksikan dan memahami isi film secara lebih mendalam.
- d) Dalam situasi tertentu, film dapat diputar lebih dari satu kali agar siswa dapat memahami

bagian-bagian penting dengan lebih jelas.

- e) Sebagai tindak lanjut, dapat dilakukan evaluasi atau tes setelah pemutaran film untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan melalui film tersebut.

3. Pembelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum madrasah termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran SKI, siswa dibekali dengan wawasan dan nilai-nilai historis yang membentuk cara berpikir serta pandangan hidup mereka.

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), SKI menjadi mata pelajaran yang membahas asal-usul, perkembangan, serta peran peradaban Islam. Materi yang diajarkan mencakup perjalanan sejarah Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, hingga berbagai dinasti seperti Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah, serta perkembangan Islam di masa-masa berikutnya (Eka Yanuarti et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Rina Bayu (2021), pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

- a) Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mengambil pelajaran berharga dari kisah para tokoh Islam di masa lalu. Dengan demikian, mereka terdorong untuk meneladani sikap dan perilaku para Nabi, wali, serta orang-orang saleh.
- b) Mempelajari sejarah Islam dapat memperkuat keimanan, menyucikan moral, menumbuhkan semangat kebangsaan, serta memotivasi siswa untuk menegakkan kebenaran dan menentang kebatilan.
- c) SKI juga bertujuan untuk memberikan contoh dan keteladanan yang baik dengan menjadikan akhlak Rasulullah sebagai panutan.
- d) Selain itu, mata pelajaran ini berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, sekaligus memperluas wawasan mereka.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa SKI berperan

sebagai sarana dalam menyampaikan berbagai peristiwa bersejarah agar dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan saat ini. Pembelajaran SKI turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas serta moral umat Islam. Oleh karena itu, peran guru dalam mengajarkan sejarah Islam sangatlah penting dalam membimbing dan mengembangkan ajaran Islam demi kemajuan masyarakat Muslim, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

4. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Film pada Mata Pelajaran SKI di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung

Menurut Ibu Desy, guru SKI kelas VII di MTs Hidayatul Islamiyah, penggunaan media film dalam pembelajaran SKI harus melewati empat tahap utama, yaitu perencanaan, penyajian, penerapan, serta evaluasi atau tindak lanjut. Setiap tahap tersebut memerlukan persiapan langkah-langkah tertentu sebelum diterapkan. Tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini mencakup langkah awal bagi guru dalam

mengintegrasikan media film sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Berikut beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam tahap persiapan:

a) Menyusun RPP

Guru SKI terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai panduan utama dalam proses mengajar. Dokumen ini mencakup rancangan kegiatan pembelajaran serta pemilihan media yang akan digunakan dalam pengajaran SKI.

b) Memahami Tujuan Pembelajaran

Setiap pembelajaran memiliki sasaran tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan media harus selaras dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang hasil belajar yang maksimal.

c) Mempersiapkan Materi

Materi merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menyiapkan materi dengan baik serta memilih media yang paling efektif untuk menyampaikannya. Dalam

pembelajaran SKI kelas VII di MTs Hidayatul Islamiyah, materi yang diajarkan berfokus pada Khulafaur Rasyidin.

d) Menentukan Media yang Digunakan
Pemilihan media harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, relevansi dengan materi, serta kemudahan dalam penggunaannya. Dalam hal ini, media film dipilih sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada siswa.

e) Berlatih Menggunakan Media
Agar proses pembelajaran berjalan lancar, guru perlu berlatih menggunakan media terlebih dahulu, terutama bagi mereka yang belum terbiasa. Latihan ini bertujuan untuk menghindari kendala teknis selama proses pembelajaran dan meningkatkan kesiapan dalam menggunakannya.

f) Menyiapkan dan Mengecek Media
Sebelum digunakan dalam pembelajaran, media yang telah dipilih harus diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kondisinya layak dan siap digunakan. Dalam hal ini, Ibu Desy meninjau kembali film yang akan diputar guna memastikan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan.

g) Menentukan Lokasi Pembelajaran

Guru juga perlu memastikan bahwa tempat pembelajaran sesuai untuk penggunaan media yang telah dipilih. Di MTs Hidayatul Islamiyah, pembelajaran dengan media film dilaksanakan di laboratorium komputer. Untuk itu, guru melakukan koordinasi dengan pengajar mata pelajaran lain guna menghindari bentrokan penggunaan ruangan. Selain itu, kebersihan dan kenyamanan ruang belajar juga diperiksa sebelum pembelajaran dimulai.

2. Tahap Penyajian

Tahap penyajian merupakan proses yang membawa ke tahap penerapan penggunaan media, di mana aktivitas pembelajaran sudah dimulai sejak awal pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa langkah penting dalam tahap ini, yaitu:

a. Menyampaikan Pendahuluan

Sebelum memulai proses belajar, guru terlebih dahulu mengucapkan salam, melakukan absensi, serta berdoa bersama.

b. Menarik Perhatian Siswa

Guru berupaya menarik minat siswa dengan menanyakan kabar mereka serta mengulas sedikit materi

sebelumnya yang telah dipelajari.

c. Menjelaskan Tujuan

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh, materi yang baru akan dipelajari, serta bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung.

d. Memberikan Instruksi kepada Siswa

Guru memberikan arahan terkait hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran berbasis media film dalam mata pelajaran SKI. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyimak film dengan baik agar dapat memahami materi yang disampaikan.

e. Menjaga Suasana Belajar

Guru memastikan jalannya pembelajaran berlangsung kondusif. Jika ada siswa yang terlihat kurang fokus atau berbicara sendiri, guru memberikan teguran agar mereka kembali memperhatikan materi yang sedang diajarkan

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran, di mana guru mulai mengaplikasikan media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

a) Pemanfaatan Media

Pada tahap ini, media film mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menggunakannya seoptimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Selain itu, penerapan media harus sesuai dengan teori yang melandasinya. Kesiapan guru, baik dalam latihan maupun dalam persiapan media, akan sangat memengaruhi kualitas penggunaan media pembelajaran tersebut.

b) Melakukan Evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai, guru perlu mengevaluasi efektivitas penggunaan media film dalam mata pelajaran SKI. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa, misalnya melalui diskusi dengan rekan sejawat. Selain itu, evaluasi juga mencakup pencapaian tujuan pembelajaran, ketepatan waktu, kelancaran proses

belajar, serta hasil akhirnya. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat menentukan apakah media film dapat terus digunakan atau perlu dilakukan perbaikan. Dalam proses evaluasi ini, guru memberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi Khulafaur Rasyidin.

4. Tahap Lanjutan

Tahap ini merupakan bagian penutup dalam proses pembelajaran, di mana guru melaksanakan beberapa langkah lanjutan sebagai berikut:

a. Pendalaman Materi

Guru membimbing siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Upaya ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan hasil tes yang telah diberikan serta meminta siswa untuk merangkum isi film yang telah ditayangkan.

b. Tindak Lanjut

Guru disarankan untuk terus menggunakan media pembelajaran berbasis film agar semakin terbiasa dan lebih terampil dalam menggunakannya. Konsistensi dalam penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta membantu

mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

5. Faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi di MTs Hidayatul Islamiyah, penggunaan media film dalam pembelajaran SKI mampu meningkatkan motivasi siswa. Mereka tampak lebih fokus dan antusias saat menyimak materi yang disajikan melalui film. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu siswa kelas VII yang mengungkapkan, "Dengan media film, pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, film yang dipilih oleh Ibu Desy juga sangat bagus, sehingga semakin meningkatkan minat kami untuk belajar." Selain itu, sarana dan prasarana di MTs Hidayatul Islamiyah sangat mendukung kelancaran pembelajaran. Sekolah telah memiliki laboratorium komputer yang dilengkapi dengan LCD proyektor, sehingga dapat membantu

menunjang proses pembelajaran berbasis film.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, tidak ditemukan hambatan yang signifikan dalam penerapan media film dalam pembelajaran SKI di MTs Hidayatul Islamiyah. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Meskipun ada beberapa siswa yang sempat kehilangan fokus karena terlibat percakapan dengan teman sebangku, guru dapat dengan cepat mengendalikan situasi dengan menegur mereka agar tetap memperhatikan pembelajaran dan tidak mengganggu siswa lain yang masih fokus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan media pembelajaran berbasis film dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran SKI telah berjalan sesuai dengan teori yang ada. Media ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik, serta mempermudah

pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Terdapat empat tahapan utama yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Pertama, tahap persiapan, di mana guru menyusun RPP, memilih film yang relevan, serta memastikan kesiapan aspek teknis. Kedua, tahap penyajian, di mana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan instruksi, serta menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Ketiga, tahap pelaksanaan, yang mencakup pemutaran film dengan pengawasan guru dan diakhiri dengan evaluasi pemahaman siswa. Terakhir, tahap lanjutan, di mana guru meminta siswa untuk berdiskusi dan membuat rangkuman sebagai bentuk pendalaman materi. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga sangat mendukung kelancaran pembelajaran berbasis film. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya hambatan yang berarti selama proses pembelajaran berlangsung.

Disarankan untuk memanfaatkan media lain seperti animasi interaktif atau simulasi guna menambah variasi dan membuat pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabjayati Ari Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani.(2022) "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan". Al Urwatul Witsqa. Vol. 2 No. 1
- Abdul Majid dan Chaerul Rochman. (2013) Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Diedit oleh PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Amin, Moh nasrul, (2019), "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI". Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v2i2.447>.
- Apriliany, Lenny, (2021) "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16.
- Eka Yanuarti, Cintia Nur Jannash, Melisa Eka Putri, Mesi Sulastri, Nada Magfiroh. (2023), "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA PEMBELAJARAN SKI DI MTS NEGERI 2 KEPAHANG". Jurnal Ilmial Pendidikan Kebudayaan dan Agama. Vol. 1 No. 4 <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jjpa.v1i4.361>.
- Ekayani, Ni luh Putu, (2017), "PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA". Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol. 2
- Fadilah, Aisyah et al, (2023) "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran". Journal of Student Research (JSR). Vol. 1 No. 2.
- Kaniawati, Elsa et al, (2023), "Evaluasi Media Pembelajaran". Journal of Student Research (JSR). Vol. 1 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>.
- Lenggono, Wahyu, (2019), "Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaanya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto". At-Ta'lim. Vol. 18 No. 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1612>.
- Lestari, Yulita Dwi, (2023), "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar". Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 16 No. 1. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>.

- Manshur, Umar, dan Maghfur Ramdlani,(2020) “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai”. Al Murabbi. Vol. 5 No. 1. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.
- Miftah, M, (2013), “Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”. Kwangsan: Jurnal Teknologi PendidikanJurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 1 No. 2. tersedia pada <https://books.google.co.id/books?id=rhVNDwAAQBAJ&lpg=P1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false> (2013).
- Muhaimin, (2007), Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurrita, Teni, (2018), “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA”. Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Hadits Syari’ah dan Tarbiyah. Vol. 03. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2229> (2018).
- Shinta Agustira, Rina Rahmi, (2024), “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TINGKAT SD”. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah. Vol. 4 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>.
- Sudirman et al, (2023), “Proses Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Dan Studi Islam” Vol. 7. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni, Siti Tasifah, Nova Triyanti, dan Siti Patimah Dina Auliah, Indah Laila,(2023), “PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM S”. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. VI. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7345>.
- Widanda, Mar’atul Azizah & Rina bayu.(2023), “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SKI DI MTs SALAFIYAH SYAFIYAH BANDUNG DIWEK JOMBANG”. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 10 No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1>.